

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perintah untuk menyeru kepada kebaikan dan melarang mengerjakan kemungkar adalah tugas manusia, baik secara individu ataupun dengan cara berkelompok, karena dakwah tidak terbatas hanya pada kalangan tertentu namun menjadi kewajiban bagi semua orang yang beragama Islam. Perintah ini adalah tugas suci dan merupakan satu kewajiban yang terpikul diatas pundak setiap muslim dalam posisi, profesi dan dimanapun mereka berada, baik secara perorangan maupun berkelompok.

Hal ini yang diisyaratkan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 104 sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ
الْمُفْلِحُونَ

Ayat diatas menjelaskan bahwa wajib adanya individu maupun golongan yang menjalankan amar ma'ruf dan nahi munkar dalam rangka meneruskan risalah agama yang dibawa oleh Rasulullah SAW agar tetap terjaga dimuka bumi ini. Senada hal ini Mohammad Natsir di dalam buku *Fiqhud Da'wah* menegaskan bahwa "Wajib dakwah adalah kewajiban tiap-tiap Muslim yang

mukallaf, tanpa terkecuali, dalam kehidupan sehari-hari menurut kemampuan masing-masing.”¹

Rasulullah SAW juga menjelaskan di dalam sebuah sabdanya yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abu Said al-Khudry yaitu:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ الْخُدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: مَنْ رَأَى مِنْكُمْ مُنْكَرًا فَلْيُغَيِّرْهُ بِيَدِهِ فَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِلِسَانِهِ وَإِنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَبِقَلْبِهِ وَذَلِكَ أَضْعَفُ الْإِيمَانِ. (رواه مسلم)²

Tergambar jelas di dalam hadits tersebut bahwa Rasulullah SAW memerintahkan kita untuk mencegah kemunkaran dengan cara apapun walaupun hanya dengan do'a sebagai alternatif terakhir.

Kewajiban berdakwah ini harus dilaksanakan dengan cara-cara yang diatur oleh Allah SWT agar dapat berhasil dengan baik. Seperti yang disinyalir oleh Allah di dalam surah An-Nahl ayat 125 yaitu:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Dakwah menjadikan perilaku muslim dalam menjalankan Islam sebagai agama *Rahmatan Lil'Alamin* yang harus didakwahkan kepada seluruh manusia, yang dalam prosesnya melibatkan unsur: *Da'I* (subyek), *Ma'addah* (materi), *Thoriqoh* (metode), *Wasilah* (media), dan *Mad'u* (objek) dalam mencapai

¹Mohammad Natsir, *Fiqhud Da'wah Jejak Risalah dan Dasar-dasar Da'wah*, Media Da'wah, Jakarta Pusat, 2000, hal. 166.

² Imam Muslim, *Shahih Muslim*, Dar al-Fikri, tt, hal. 43.

Maqasihid (tujuan) dakwah yang melekat dengan tujuan Islam yaitu mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.³

Demikian digambarkan oleh Allah SWT bahwa mengajak orang ke jalan kebaikan itu hendaklah dengan cara yang arif dan bijaksana dengan mengukur kadar kemampuan orang yang diajak ke jalan kebaikan. Karena hal ini adalah sebuah kewajiban mutlak bagi setiap kaum muslimin yang mengaku beriman kepada Allah SWT.

Mohammad Natsir juga menambahkan bahwa usaha-usaha dakwah ini semua memerlukan kepada usaha yang tertib, dan *kontinue* dan memerlukan tenaga-tenaga yang ahli, dan sudah tentu tidak diselenggarakan oleh semua muslim dan untuk ini diperlukan satu golongan yang memiliki kecakapan dan persiapan ilmiah untuk menyelenggarakannya.⁴ Karena ini adalah suatu hal yang berat maka diperlukan kerja yang profesional untuk mendukung gerakan dakwah agar tidak menyesatkan orang. Karena Rasulullah SAW juga bersabda di dalam hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim dari Abu Hurairah yaitu:

Tersirat dari hadist ini bahwa dalam berdakwah dituntut profesionalisme agar tujuan dari dakwah memerlukan kader-kader dan manajemen yang teratur rapi untuk mencapai target-target dakwah yang seoptimal mungkin. Kalau tugas dakwah tidak dilakukan oleh yang memenuhi syarat maka akan membawa kepada kesesatan umat yang didakwahi.

Atas dasar demikian, maka untuk mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas bangsa Indonesia menyelenggarakan pendidikan di berbagai

³ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta, 2011, hal. 3.

⁴ *Ibid*, hal. 166.

bidang, begitu juga dengan pengembangannya. Karena misi dan nilai pokok Perguruan Tinggi adalah memberikan kontribusi kepada pembangunan yang berkelanjutan (*sustainable development*) dan pengembangan masyarakat secara keseluruhan.⁵

Dalam hal ini, apabila ditelusuri kehidupan lingkungan umat manusia, akan di jumpai tingkah laku manusia yang bermacam-macam. Yang satu berbeda dengan lainnya, bahkan dalam penilain tingkah laku inipun berbeda-beda, tergantung pada batasan pengertian baik dan buruk suatu masyarakat, atau yang lebih dikenal dengan sebutan “norma”.⁶

Norma ini terbentuk melalui lingkungan atau yang lebih jelasnya pendidikan, baik pendidikan keluarga, sekolah dan masyarakat. Pendidikan inilah yang nantinya secara terpadu membentuk suatu individu kearah yang diinginkan. Sebenarnya, kalau kita melihat kembali pengertian pendidikan Islam akan terlihat jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah orang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yaitu kepribadian seorang yang membuatnya menjadi “Insan Kamil” dengan pola Taqwa Insan Kamil artinya manusia utuh rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena Taqwanya kepada Allah SWT.⁷

⁵ Departemen Agama RI, *Problematika dan Prospek IAIN*, (Jakarta: Direktorat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam/Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2000), hal. 7-8.

⁶ Abdullah Salim, *Ahlak Islam Dalam Membina Rumah Tangga dan Masyarakat*, (Jakarta Pusat: Media Dakwah, 1997), hal. 12.

⁷ Zakiah Drajat dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama, 2007), hal. 29.

Kemudian Allah SWT juga menyebutkan bahwa Rasulullah SAW diutus ke dunia untuk kesejahteraan umat manusia sebagaimana firman-Nya pada surah Saba ayat 28, yaitu:

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا كَافَّةً لِّلنَّاسِ بَشِيرًا وَنَذِيرًا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Dalam ayat ini Allah SWT menjelaskan bahwa Rasulullah SAW adalah diutus bagi seluruh umat manusia, dengan beragam suku dan bahasa, beliau membawa kabar baik dan buruk dari Allah SWT sebagai petunjuk bagi sekalian umat manusia. Tugas Rasulullah SAW ini kemudian diteruskan oleh para ulama sebagai pewaris Nabi dengan melanjutkan dakwah Islamiyah.

Karakter Insan Kamil yang dikehendaki dalam pendidikan Islam adalah manusia yang memiliki eksistensi akhlak yang mulia, jiwa yang tenang dan tindakan yang selalu dilandasi nilai-nilai norma yang hakiki dan bagaimanapun hal ini tidak akan tercapai kecuali melalui proses pendidikan.

IAIN Antasari adalah salah satu perguruan tinggi yang mempunyai ciri khas pendidikan Islam dengan memasukan seluruh struktual pendidikan Islam ke dalam sistem perguruan tinggi ini. Sebagaimana lazimnya perguruan tinggi lain, IAIN Antasari mempunyai Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian masyarakat.

Ketika kita melihat bahwa mahasiswa adalah bagian dari sistem kehidupan masyarakat, maka akan terpikir bahwa dipundak merekalah sebuah proses sistem sosial akan terus berjalan secara dinamis. Memang secara umum masyarakat menilai bahwa mahasiswa mempunyai berbagai aset yang mampu memberi

harapan yang maksimal pada mereka, tapi kadang-kadang penilaian masih dicemari oleh segelintir mahasiswa yang masih belum mampu memahami peran dan fungsinya. Ketika dunia rasionalitas dan intelektualitas dibangun secara gencar di perguruan tinggi, mental spritual terkadang terabaikan. Di sisi yang lain hal ini tentu saja menimbulkan ketidakseimbangan hasil yang diperoleh dari sebuah transformasi pendidikan.

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah salah satu fakultas yang akan menghasilkan calon-calon pendidik yang berkompetensi, tentu saja berusaha agar setiap sistem pendidikan dan pengajaran mengarah kepada orientasi tersebut. Orientasi yang diinginkan tidak akan berjalan mulus kalau tidak didukung oleh semua sistem yang ada di fakultas tarbiyah ini, terutama organisasi lembaga kemahasiswaan.

Lembaga kemahasiswaan selain melaksanakan kegiatan kemahasiswaan yang berkenaan dengan kajian-kajian pendidikan, juga dilengkapi dengan pembinaan moralitas mahasiswa, sehingga mahasiswa yang berkecimpung dan ikut dalam lembaga kemahasiswaan tersebut selain cakap di dalam bidang akademik, mereka juga memiliki bekal pengetahuan nilai-nilai keislaman dalam menghadapi tantangan perkembangan zaman.

Salah satu lembaga kemahasiswaan di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang aktif melakukan pembinaan mental spritual mahasiswa dengan prinsip *ibda bi nafsika* adalah Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin yang mulai berdiri pada tahun 1998 dan aktif melakukan pembinaan mental spritual mahasiswa mulai tahun 1999.

Banyak kajian-kajian keislaman seperti: pelatihan-pelatihan keagamaan dan kegiatan-kegiatan yang bersifat pembinaan terhadap mentalitas akhlakul karimah mahasiswa yang telah dan sedang gencar dilakukan LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, yang secara langsung atau tidak langsung memberi input pengajian keagamaan terhadap mahasiswa Fakultas Tarbiyah yang tentu saja mendukung segala aktivitas seluruh sistem di Fakultas Tarbiyah dengan visi dan misi Fakultas.

Selain dari itu, SK kepengurusan No. IN/24/FT-IAIN/2001 yang dikeluarkan oleh Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin tercantum bahwa Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin adalah sebagai pelindung, dan pembantu Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah sebagai penasehat dari Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tersebut. Dengan demikian secara langsung organisasi ini berada dibawah pembinaan dan tanggung jawab dari pihak pimpinan yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.

Setelah penulis melakukan peninjauan awal di lapangan ada beberapa hal yang bisa penulis lihat:

Pertama; dibandingkan dengan organisasi kemahasiswaan dan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) lainnya yang ada di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan maupun di IAIN Antasari pada umumnya, LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan adalah termasuk yang teraktif. Tercatat pada periode 2011-2014 lebih dari 23 macam kegiatan telah di gelar berbentuk Dialog kajian Islami, Seminar, Latihan Kepemimpinan dan Manajemen Dakwah, Latihan Pembacaan Syair

Maulid Al-Habsyi, Pengajian kitab Fiqih, Tauhid, Tasawuf, Pekan Rajabiah, Latihan Kepemimpinan, Pengabdian Masyarakat dan lain-lainnya.

Kedua; bentuk aktivitas LDK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan baik berupa pengajian, dialog kemahasiswaan dan dakwah *bil hal*. Hal ini terekam pada Laporan Kegiatan dan Dialog Keislaman (KADO ISLAM) Mingguan pada kedua semester periode 2012/2013. Setidaknya sebanyak 18 kali pertemuan telah di gelar yang bertempat di Aula Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dan Aula Aswadi Syukur IAIN Antasari Banjarmasin dengan mengangkat materi dialog yang dirasakan penting dan relevan bagi mahasiswa IAIN. Dialog keagamaan ini dipimpin langsung oleh para dosen dan pateri yang kompeten. Di samping kajian-kajian keagamaan juga digelar Pesantren khusus Ramadhan yang berlokasi di panti-panti asuhan di sekitar Banjarmasin setiap tahun kepengurusan.

Ketiga; respon mahasiswa sangat positif sekali terhadap setiap kegiatan LDK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Ini bisa dilihat pada saat pengajian dan dialog keagamaan LDK yang selalu banyak dihadiri oleh para mahasiswa yang berkisaran 50 dengan 150 orang.

Keempat; selama 17 tahun berdirinya LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan paling tidak 3 tahun terakhir ini dampaknya terhadap moralitas mahasiswa bisa dirasakan, hal ini terlihat paling tidak pada cara berpakaian mahasiswa dan mahasiswi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang tidak lagi mengundang perhatian negatif. Bahkan aktivitas ini juga dapat merubah orientasi berpikir kepada yang lebih matang dan agamis, hal ini dapat terlihat dari cara

bergaul baik terhadap diri sendiri dan sesama teman yang dinilai lebih sopan dari sebelumnya.

Berangkat dari pemikiran di atas, maka penulis merasa tertarik untuk mengadakan penelitian terhadap keberadaan kegiatan yang dilaksanakan oleh LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan atas dasar segala permasalahan dan pemikiran itu, penulis amat tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut yang berjudul: **PERAN LEMBAGA DAKWAH KAMPUS (LDK) NURUL FATA DALAM MENINGKATKAN AKHLAK AKTIVISNYA DI FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN IAIN ANTASARI BANJARMASIN.**

B. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam memberikan interpretasi terhadap judul di atas, maka penulis memberikan penegasan sebagai berikut:

1. Peran

Peran adalah suatu konsep perihal apa yang dilakukan individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat. Peran meliputi norma-norma yang dikembangkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peran merupakan rangkaian peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan.⁸ Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah adanya suatu manfaat dari keberadaan LDK Nurul Fata dari jenis kegiatan yang diprogramkan selama satu tahun kepengurusan baik itu program harian,

⁸ Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Rajawali Press), h.269.

program mingguan, program bulanan dan program tahunan bagi para aktivisnya.

2. Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Nurul Fata

Lembaga dakwah kampus adalah sebuah organisasi yang ada di IAIN Antasari Banjarmasin yang berfungsi sebagai wadah berhimpunya mahasiswa yang memiliki perasaan dan keinginan untuk memperjuangkan umat Islam, menegakkan syariat Islam dan mewujudkan ukhuwah Islamiyah. Di samping itu LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan juga sebagai wadah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, beramal ilmiah, berilmu ilmiah, dan berakhlakul karimah dalam menciptakan insan dan nuansa kampus yang Islami serta kader dakwah yang sejati.

3. Akhlak Aktivis Mahasiswa

Menurut bahasa, *akhlak* adalah perangai, tabiat, dan agama. kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalaq* yang berarti "kejadian" , serta erat hubungannya dengan kata *kaliq* yang berarti pencipta dan *makhluk* yang berarti "yang diciptakan". Sedangkan Aktivis Mahasiswa adalah mereka yang bergelut dibidang organisasi, khususnya dalam hal ini organisasi kampus.

Jadi yang penulis maksudkan dengan judul skripsi ini adalah penulis ingin mengetahui bagaimana Peran Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Nurul Fata dalam meningkatkan akhlak aktivisnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin dalam pergaulan kesehariannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka yang dijadikan fokus permasalahan penelitian adalah:

1. Bagaimana peran LDK Nurul Fata dalam meningkatkan akhlak aktivis LDK Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Apa saja faktor penunjang dan penghambat yang mempengaruhi peran aktivis LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

D. Alasan Memilih Judul

Adapun alasan penulis memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Moralitas adalah salah satu aspek afektif mahasiswa yang harus dimiliki dan dikembangkan oleh setiap mahasiswa fakultas Tarbiyah dan Keguruan sehingga benar-benar terwujud insan Tarbiyah yang profesional, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
2. Mengingat visi dan misi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan mengarah kepada terbentuknya insan Tarbiyah yang profesional, maka perlu dilakukan pembinaan secara berkesinambungan terhadap para calon pendidik yang menimba ilmu di fakultas Tarbiyah dan keguruan terutama pembinaan mental spritual.
3. Sebagai mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan penulis merasa berkepentingan mengadakan penelitian ini agar segala aktivitas lembaga Kemahasiswaan yang bergerak dalam pembinaan mental spritual siswa

benar-benar diketahui dan mendapat dukungan dari berbagai pihak terutama pihak Fakultas.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penulis melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran LDK Nurul Fata dalam meningkatkan akhlak aktivisnya di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menunjang dan menghambat dalam meningkatkan akhlak aktivis anggotanya di Fakultas Tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

F. Signifikansi Penulisan

Dari hasil penilitain ini diharapkan dapat berguna, yakni:

1. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi berbagai pihak Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin, terutama bagi lembaga Dakwah kampus (LDK) itu sendiri untuk meningkatkan konsistensi dan kontinuitas pembinaan LDK Nurul Fata Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.
2. Sebagai bahan pertimbangan bagi LDK untuk lebih mengintensifkan pembinaan akhlak dikalangan civitas akademik Fakultas Tarbiyah dan keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.
3. Sebagai bahan untuk memperkaya perbendaharaan literatur di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan: yang berisikan latar belakang masalah dan penegasan judul, definisi operasional, rumusan masalah, alasan memilih judul, tujuan penelitian, signifikansi penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan Teoritis: Pengertian Tentang Peran Lembaga Dakwah Kampus (LDK) Nurul Fata dalam meningkatkan akhlak aktivis mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin yang di dalamnya berisikan pengertian Lembaga Dakwah Kampus, Peran Lembaga Dakwah Kampus (LDK), pengertian akhlak, pengertian aktivis.

BAB III Metodologi Penelitian: yang didalamnya berisikan desain penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data serta prosedur penelitian.

BAB IV laporan Hasil Penelitian: yang didalamnya berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data, serta analisis data.

BAB V Penutup: yang didalamnya berisi kesimpulan dan saran-saran.